

KAMPUNG ARAB AL-MUNAWAR SEBAGAI SALAH SATU DESTINASI SEJARAH MELAYU DI PALEMBANG

Maryamah

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Raden Fatah Palembang
Email: maryamah_uin@gmail.com

Nurhusna

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Raden Fatah Palembang
Email: nurhusnana12345@gmail.com

Azzahrah Ramaputri Tilotama

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Raden Fatah Palembang
Email: ramaputritilotamaazzahrah@gmail.com

Melisa Putri Utami

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Raden Fatah Palembang
Email: putriazmi028@gmail.com

ABSTRAK

Bangsa Arab tiba ke Indonesia untuk berdagang dan menyebarkan Islam di Indonesia. Mereka datang melalui laut atau jalur air. Kemudian mereka bermukim dan berkeluarga dengan masyarakat sekitar di suatu daerah. Zona tersebut harus berupa pemukiman di dalam sistem kota yang sudah dikenal sebagai kota Timur Tengah. Salah satu kota Timur Tengah yang populer adalah Kota Timur Tengah Al-Munawar di Kota Palembang. Al-Munawar Kota Timur Tengah merupakan kota paling tua di Kota Palembang. Kota ini masih mempertahankan warisan dan budaya kota. Salah satu peninggalan yang masih ada hingga saat ini adalah delapan bangunan yang ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya. Kedelapan bangunan ini memiliki bangunan asli tertentu yang berbeda dan berusia ratusan tahun. Tiga dari delapan bangunan dianggap sebagai protes penyelidikan. Bangunan itu bisa menjadi rumah tiba. Rumah ini menyesuaikan gaya bangunan Palembang, tepatnya rumah limas. Dengan keunikan bangunan tersebut maka Kampung Arab Al-Munawar menjadi salah satu destinasi sejarah Melayu Palembang.

Kata Kunci: Kampung Arab Al-Munawar, Destinasi Sejarah Melayu, Palembang

A. PENDAHULUAN

Masuknya orang Timur Tengah ke Indonesia sebagian dari kota Hadramaut, Yaman. Masuknya mereka ke Indonesia diperkirakan terjadi sejak Abad Pertengahan (abad ke-13) dan kebanyakan orang Timur Tengah yang datang adalah laki-laki. Mereka datang ke Indonesia melalui jalur laut/sungai. Hal tersebut membuat bisa jadi karena alasan awal orang Timur Tengah datang ke Indonesia adalah untuk bertukar dan menyebarkan Islam ke Indonesia. Saat itu, sebagian besar pekerjaan pertukaran dilakukan di sekitar dermaga/zona perairan. Kemudian mereka hidup dan berkeluarga dengan masyarakat

sekitarnya dalam satu kawasan dan kerangka permukiman dalam bingkai kota-kota yang sekarang dikenal sebagai kota-kota Timur Tengah. Kota-kota Timur Tengah tersebar di berbagai kabupaten di Indonesia, seperti di Kota Jakarta, Surabaya, Aceh, Yogyakarta, Surakarta dan kota lainnya.

Kota Palembang memang memiliki beberapa kota Timur Tengah yang tersebar di sepanjang tepian Sungai Musi. Satu itu populer adalah Kota Timur Tengah Al-Munawar. Kota ini adalah kota Timur Tengah pertama di Kota Palembang dan terletak di Kota 13 Ulu (Winnie Satya, 2016). Kota Al-Munawar Timur Tengah tidak terlalu banyak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk urbanisasi yang telah dilakukan, beberapa bangunan yang ada adalah bangunan yang telah berdiri 350 tahun sebelumnya. Beberapa bangunan seperti rumah limas, rumah batu, pembibitan, dan bangunan lainnya telah menjadi bangunan warisan cagar budaya di Kota Palembang. Ini mungkin untuk melindungi sisa bangunan konvensional di dalam Kota Palembang.

Hal yang baik dari sebuah penelitian ini bagi penulis adalah penulis dapat merenungkan warisan sosial dari desain konvensional yang ada di Kota Timur Tengah Al-Munawar sebagai wilayah di tepian Aliran Musi Palembang. Adapun ilmu bisa memberikan informasi tentang bentuk, maupun suatu ruang dan susunan tata letak di Kota Palembang Timur Tengah Al-Munawar. Bagi Kota Timur Tengah Al-Munawar sendiri, kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan dokumentasi terkait bentuk, ruang dan aktivitas massa standar di dalam kota yang mereka klaim. Dan untuk pemerintah Kota Palembang, pemikiran ini dapat memberikan data dan informasi yang berkenaan dengan desain konvensional yang terlihat secara langsung dalam merevitalisasi Kota Timur Tengah di tepian Sungai Musi.

Bangunan Palembang, gaya bangunan Indische dan gaya bangunan Arab. Pengambilan hipotesis mendukung penelitian ini memiliki bentuk, ruang dan susun. Bentuknya menampilkan bentuk dasar, khususnya lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar. Bentuk juga dapat diubah baik dengan menambah/menambahkan bentuk atau dengan mengurangi/mengurangi bentuk. Dalam ekspansi ada beberapa variabel dalam pembuatan bentuk, yaitu komponen esensial dan tambahan tertentu. Variabel esensial terdiri dari komponen variabel sosial budaya dan tambahan yang terdiri dari variabel iklim, variabel bahan bangunan, variabel pembangunan, inovasi, variabel lokasi, dan komponen keagamaan. Selain itu ada pengaturan perilaku dalam denah yang dikenali dalam tiga desain ruang fundamental, menjadi batas tetap ruang spesifik, batas semi permanen, dan ruang kasual. Dalam perluasan,

bingkai dan ruang memiliki rangkaian tindakan yang khas dari komponen-komponen yang memang membentuk ruang dan komponen-komponen yang membentuk ruang vertikal (Francis D.K. Ching, 2000).

Bangunan mode Strategi Palembang, salah satunya mungkin berupa rumah limas. Bangunan piramida ditinggikan di atas tiang-tiang kayu dan berisi lantai bertingkat atau yang biasa disebut kekijing. Tiap anak tangga atau kekijing juga berbentuk segi empat dengan dua atau tiga dan terkadang empat kekijing. Kekijing dapat digunakan untuk acara-acara, di mana setiap langkah pertunjukan Kekijing berhasil:

1. Kekijing yang pertama didatangi sanak saudara, dan para undangan muda, biasanya mereka profesional di acara tersebut.
2. Kekijing kedua melibatkan undangan paruh untuk orang yang berumu (baya).
3. Kekijing ketiga maupun yang keempat melibatkan para undangan yang sudah tua dan dianggap khusus sejak dari hitungan umur. Tipologi bangunan limas adalah rumah panggung karena bangunan tersebut ditinggikan dengan menggunakan tiang-tiang.

Kayu yang dipakai lebih sering menggunakan jenis kayu yang berkualitas tinggi, misalnya kayu petanang yang memiliki kualitas yang sama dengan kayu unglan/besi. Kayu ini lebih sering dipakai untuk poros dan bahan lainnya. Sementara itu, bahan sekat dan lantai rumah umumnya menggunakan kayu Merawan (Moh. Alimansyur, et al 2001:8).

Bangunan struktural Arab adalah rumah Islami menggunakan konsep keunggulan keluarga yang tidak menekankan tekstur dan objek di dalam rumah. Individual T. Petherbridge dalam bukunya Vernacular Plan The House and Society (1978) Ruang Publik dan Ruang Privat, Perkarangan, Penggunaan Ruang dalam Rumah Tinggal rumah-rumah ini yang berfungsi sebagai jalan bagi para wanita untuk pergi ke rumah mereka (Sana Malik dan Benish Mujahid, 2016).

Bangunan mode berdesain Indische. *Indische engineering* sebagai wujud dari nilai-nilai sosial yang menang saat itu ditunjukkan

melalui kualitas material, ukuran ruang yang besar, kemilau cahaya, pemilihan furnitur, dan ukiran berkualitas tinggi untuk memperindah bangunan. Sependapat dengan Denys Lombard, sejarah jalannya kebudayaan Indis didorong oleh penguasaan Hindia Belanda yang perlu menjalankan pemerintahan dengan menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat di wilayah jajahannya (Soekiman, 2000). Untuk itu, bangunan dengan gaya bangunan *Indische* atau *Indische Architectuur* (gaya pelengkap neo-klasik). Ciri-ciri yang mengikuti: (Elvira Putri Ayu, 2011)

1. Memiliki desain tembok dan dinding yang tebal.
2. Beratapkan seperti bentuk perisai dengan denah simetris dan hanya memiliki satu lantai (tidak bertingkat).
3. Mempunyai halaman belakang dan depan yang didesain terdapat pilar dan kolom dengan gaya klasik.
4. Biasanya cenderung memiliki langi-langit yang tinggi.
5. Memiliki mahkota atau puncak di atas beranda depan dan belakang.
6. Untuk pendukung atas terdapat pilar yang menjulang tinggi ke atas.
7. Halaman servis di belakang terhubung langsung dengan bangunan inti.
8. Memiliki *central room* yang terhubung secara langsung dengan beranda depandan belakang, dan tempat tidur yang terdapat disisi kiri dan kanan.

Kota-kota Islam di kawasan Laut Atlantik hingga Laut Timur Tengah memiliki kemiripan karakter, meskipun jauh berbeda masyarakatnya (Montequin, 1981). Ada nuansa keislaman di kota-kota tersebut. Hal ini tercermin dari kehadiran masjid sebagai tempat ibadah. Madrasah atau sekolah belajar agama Islam dan kegiatan agama melengkapi kehidupan masyarakat juga merupakan faktor pendukung. Masjid bisa menjadi citra umat Islam meyakini keberadaannya sebagai citra pengikat kebersamaan masyarakat dan juga berperan sebagai katalis pembangunan dan pengembangan individu. Masjid juga merupakan simbol kehidupan yang dikemas dalam arsitektur sebagai ekspresi ketaqwaan

(Imamuddin, 1985).

Kampung Al-Munawar mungkin merupakan pemukiman konvensional yang masih memiliki keunikan fisik dan penghuninya. Permukiman ini menarik sebagai era ke-5 keluarga Habib Hasan Al-Munawar (pencetus kota), dalam persepsi pengantar, dihuni oleh penduduk yang masih berhubungan satu sama lain. Desain rentang kota ini lurus, mengikuti jalan satu jalan belakang yang juga berkapasitas sebagai jalan terbanyak di zona tersebut. bangunan tersebut masih unik dan berusia lebih dari 100 tahun, dan bentuknya masih sama dengan tampilan yang awalnya dibangun pada zaman dahulu. Selain memiliki nilai otentik untuk bertukar di Sumatera, gaya struktural dan keaslian permukiman di sepanjang tepian Sungai Musi menjadikan kawasan ini istimewa dan penting untuk dilindungi sebagai warisan sosial (Lussetyowati, 2015).

Perkampungan Arab tertua di daerah Ulu adalah perkampungan Arab yang terletak di lorong Al-Munawar (selanjutnya disebut Kampung Arab Al-Munawar), tepatnya di RT. 24 RW. 02 Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. Kampung Arab ini menyimpan berbagai warisan budaya yang masih dipertahankan di era globalisasi saat ini. Adapun warisan budaya tersebut dapat kita tinjau dari tujuh unsur kebudayaan universal yang merupakan bagian deskriptif dari kebudayaan yang juga disebut dengan kerangka kebudayaan.

B. METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan dalam penyusunan pertanyaan ini dapat berupa strategi subyektif, yaitu pendekatan yang menyarankan penggambaran informasi dengan memanfaatkan kata dan kalimat (menekankan penjelasan yang jelas tentang masalah yang ditanyakan pembuatnya), (Ibnudin, 2017). Dari segi dilihat berdasarkan pertanyaan seputar target, itu bisa berupa pertanyaan deskriptif, untuk pertanyaan khusus tentang poin-poin untuk memberikan klarifikasi tentang protes penyelidikan dan kesamaan. Mencari masalah berdasarkan beberapa penanda pada pertanyaan-pertanyaan. Obyek penelitian

adalah Kota Timur Tengah Al-Munawar Center yang berada di dalam Kota Palembang. Ruang lingkup penelitian ini adalah melihat bentuk, ruang dan format rumah-rumah Al-Munawar di tepian Sungai Musi.

Pengambilan informasi dilakukan dengan cara persepsi atau koordinat persepsi di lapangan untuk melihat kondisi sebenarnya dari pertanyaan yang diteliti. Selain melakukan persepsi, dokumentasi juga dilakukan dalam bentuk pengambilan gambar menggunakan kamera (fotografi) dan alat ukur domestik yang sempat menjadi protes investigasi. Estimasi dilakukan dengan menggunakan meteran biasa (roll meter) dan menggunakan meteran laser. Estimasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran luas ruangan di dalam rumah yang dituju. Estimasi penyerahan ditangani kembali dengan memanfaatkan program di dalam sistem *Autocad* untuk membuat denah dan sketsa hingga membentuk objek penilaian 3D. Saat melakukan pembedaan bukti dan estimasi, tutup rumah adalah alamat ujian, tidak semua kamar bisa dimasuki. Dalam perkembangannya, waktu yang diberikan untuk masuk ke dalam rumah dibatasi sehingga beberapa ruangan di dalam rumah tidak dapat diukur dan terlihat mengikuti zona yang ada.

Prosedur pengumpulan informasi lainnya adalah dengan menggunakan pertimbangan matang. Penyusunan renungan dilakukan terhadap bingkai, ruang dan format, denah Palembang, denah Arab, strategi Indische dan jurnal terkait Kampung Al-Munawar Palembang. Dalam perkembangannya, juga digelar majelis dengan ketua RT Pak Muhammad Al-Munawar. Proses pengumpulan data pada saat wawancara dilaksanakan agar dapat memperoleh sebuah sejarah dan kegiatan di dalam kota. Metode investigasi informasi. Dari munculnya persepsi lapangan, keajaiban diperoleh untuk menyelidiki wacana. Pada saat itu talkshow investigasi juga dibantu dengan penulisan renungan yang telah dilakukan dan data yang didapat dari pertemuan tersebut. Setelah itu dilakukan pengecekan informasi dengan menyusun informasi yang telah terkumpul. Kepedulian informasi dilakukan untuk menggambarkan dan memperjelas dari sebuah bentuk, maupun juga ruang dan tata

letak rumah tinggal di Kota Timur Tengah Al-Munawar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Munawar memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah perkembangan Islam di Palembang. Kampung Timur Tengah Al-Munawar mungkin merupakan pemukiman yang diberikan oleh Kesultanan Palembang Darussalam untuk melibatkan pedagang etnis Timur Tengah dari Kota Shewun Hadramaut atau Yaman. Kehadiran kelompok etnis Timur Tengah mengakibatkan akulturasi individu Palembang. Dasar penyerapan budaya asing tentu tidak begitu saja terjadi pada penduduk lokal saja, tetapi lebih-lebih terjadi pada kelompok masyarakat Arab yang tinggal di Palembang. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi fisik permukiman.

Al-Munawar Kota Timur Tengah di Palembang memiliki ciri khas pertunjukan karakter. Sebuah mushola yang berada di bagian Utara desa merupakan pintu masuk paling banyak karena berada di tepi Sungai Musi yang pada saat itu merupakan jalur transportasi terbanyak bagi masyarakat di dalam Kota Palembang. Sejumlah rumah ditemukan membujur Timur-Barat dengan orientasi ke arah Utara dan Selatan di sekitar ruang terbuka. Jaringan sirkulasi jalur sempit dan jalan cul-de-sac yang terhubung ke jalan paling banyak membentuk jaringan kurang dari kulminasi.

Pemukiman warga Timur Tengah anjlok bisa ditemukan di berbagai kota di Indonesia, tak terkecuali Palembang. Sebagian besar masyarakat Timur Tengah yang terjun di Palembang tinggal di sepanjang bantaran Sungai Musi, baik di wilayah Ilir maupun Ulu. Kota Timur Tengah di wilayah Ilir sering disinggung oleh masyarakat sekitar sebagai Kota Kuto Timur Tengah yang terdapat di Kota Kuto Batu, sedangkan kota Timur Tengah di zona Ulu terdiri dari beberapa desa, di antaranya adalah pemukiman Timur Tengah yang ditemukan di jalan belakang Sungai Lumpur di Kecamatan 10 Ulu, jalan belakang BBC di Kecamatan 12 Ulu, jalan belakang Al-Munawar di kecamatan 13 Ulu, Al-Kaff, Al-Hadad dan Al-Habsyi belakang jalan di

Kelurahan 14 Ulu dan penginapan Assegaf di Kelurahan 16 Ulu.

Akses menuju Kampung Arab Al-Munawar dapat melalui jalur darat dan laut. Pada jalur laut biasanya menggunakan perahu kecil yang biasa disebut dengan ketek.

Ruang Terbuka Bersifat Publik

Bangunan islami di kampung Al-Munawar salah satunya yaitu adanya ruang terbuka yang bersifat publikasi, ruang luar adalah ruang terbuka yang berada di luar bangunan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatan sosial dan berinteraksi. Ruang terbuka di Kampung Timur Tengah Al-Munawar merupakan lapangan terbuka yang berada tepat di tengah bangunan perumahan yang merupakan kategori rumah paling tua di desa ini. Lapangan terbuka ini sudah ada sejak awal penataan kampung Al-Munawar Timur Tengah ini. Dengan dekatnya lahan terbuka, banyak acara terkait religi, kegiatan sosial dan tradisi budaya di lapangan ini. Salah satunya adalah acara tarik, ulang tahun arba'in, marawis yang rutin diadakan oleh masyarakat Kota Al-Munawar Timur Tengah setiap tahunnya.

Masjid dan Mushola

Masjid yang merupakan pusat kegiatan yang ada di kampung Al-Munawar merupakan citra masyarakat yang amanah bahwa masjid sebagai faktor pengikat masyarakat menjalankan dan berperan sebagai katalis dalam kemajuan masyarakat. Masjid juga merupakan tanda kehidupan yang saleh dan mempersatu fitrah dan kerukunan umat Islam yang terbungkus dalam kerukunan beragama dan bermasyarakat. Berbeda dengan mushola dengan ruang lingkup ruangan yang lebih kecil dibandingkan dengan masjid, mushola sebagai ruang komunal. Selain sebagai tempat ibadah, ruang doa ini juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya warga desa Arab Al-Munawar. Di mushalla ini sering diadakan musyawarah penduduk untuk menentukan pilihan bersama terkait dengan pemukiman mereka. Selain itu, di mushalla ini juga diadakan pengajian dan pertemuan taklim bagi jemaah laki-laki. Tak jarang usai beraktivitas, beberapa warga laki-

laki duduk di lorong mushalla mendengarkan pengajian sambil menunggu adzan maghrib berkumandang. Ruang doa Al-Munawar di Kampung Timur Tengah Al-Munawar ditemukan di tepi Sungai Musi yang memiliki nilai kronik. Masjid yang dibangun oleh Habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Munawar ini sudah beberapa kali mengalami perbaikan, sehingga tidak lagi menggunakan bentuk awal. Sehingga terlihat, saat ini Masjid Al-Munawar memiliki bentuk bangunan yang sesuai dengan budaya Palembang yang dapat dilihat dari bentuk bangunan mushalla dan atap limas. Sebagai tambahan, semua bahan dari mushalla ini di rangkai dari kayu dengan tulisan kaligrafi Arab pada dindingnya. Alasan pemilihan kayu sebagai bahan bangunan terbanyak karena komponen lingkungan, dimana mushalla ini dibangun di atas permukaan aliran Musi.

Rumah Limas yang masih ada, termasuk dalam tipologi bangunan rumah panggung adalah rumah yang sangat besar dan aman terhadap iklim saat itu. Dalam perkembangannya, komponen tekstur dalam bangunan mempengaruhi kualitas rumah yang akan datang. Penggunaan kayu ulin dengan kualitas kayu yang bagus dan sifat material kayu yang aman terhadap air, cuaca panas dan badai membuat rumah mampu berdiri ratusan tahun lamanya. Jelas, sampai akhir rumah yang datang tersebut memang belum banyak melakukan renovasi meski walaupun tempat tinggal telah terdapat sampai pada usia lebih dari 350 tahun.

Destinasi Wisata Religi

Kampung Al-Munawar yang ditetapkan sebagai tujuan wisata religi ini menyimpan sejuta sejarah yang masih terjaga hingga saat ini. Kota ini awalnya didirikan oleh Abdul Rahman Muhammad Al-Munawar sekitar tahun 200 silam. Saat itu cikal bakal kerabat Al-Munawar datang ke Kota Palembang di tengah Kesultanan Palembang Darussalam. Ada sekitar 75 kepala keluarga (KK) yang tinggal di Kampung Al-Munawar Palembang. Mereka semua adalah keluarga besar dari wilayah Yaman, Arab Saudi, yang telah dirasuki hingga 9 era. Bukan hanya jalur swasta, jalur ini juga memiliki sekolah swasta, yaitu Madrasah

Ibtidaiyah (MI) Al-Kautsar, Taman Pengajian Al-Quran (TPA), dermaga, ruang doa, poliklinik dan lain-lain. Bangunan-bangunan di sana dibuat dengan campuran konvensi Palembang-Yaman. Seperti bentuk rumah Limas Palembang, dengan dekorasi khas Palembang. Bahkan, banyak bangunan yang berusia hingga 300 tahun masih berdiri kokoh hingga saat ini. Setiap tahun, kerabat Al-Munawar rutin mengadakan "haul" peringatan wafatnya Abdul Rahman Muhammad Al-Munawar. Seringkali kegiatan ini diadakan bertepatan dengan Isra' Mi'raj. Nyatanya, di tengah perayaan ini, pernikahan juga digelar oleh warga. Dalam satu kesempatan, 7 pasangan pengantin dari Kampung Timur Tengah bisa melangsungkan pernikahan. Dalam kesempatan itu, warga Kampung Timur Tengah Palembang akan menggelar berbagai ekspresi luar biasa teritorial, seperti gambus, marawis, pindahan cadangan dan lain-lain.

Kampung Arab Al-Munawar menjadi pusat wisata, pada tahun 2018 yang bertujuan untuk menarik perhatian wisatawan pada ajang Asian Games 2018.

D. SIMPULAN

Variabel yang membuat bentuk dipengaruhi oleh komponen sosial budaya karena pada saat itu rumah ini telah menyesuaikan dengan gaya bangunan rumah limas Palembang, komponen iklim sejak lorong rumah mungkin merupakan tipologi rumah panggung dan tekstur variabel yang menggunakan kayu ulin. Kain dengan kualitas kayu yang sangat bagus dan rumah ini bisa berdiri selama ratusan tahun. Sementara itu, pengaturan perilaku rumah masuk mengikuti denah dasar ruang sorotan tetap dalam bingkai dinding kayu yang sangat kuat yang mengelilingi bangunan.

Ruang memiliki komponen pembentuk vertikal di rumah-rumah yang tiba, khususnya empat bidang tertutup di dalam bingkai pembatas kayu di gedung-gedung dan pada bidang datar adalah bidang dasar yang diangkat. Dalam perkembangannya, pintu masuk bagian depan rumah ditata terpusat di bagian depan bangunan dan juga terdapat pintu masuk di bagian samping sebagai jalan

masuknya para wanita ke dalam rumah. Pintu masuk samping ini adalah ciri khas rumah tersebut tersebut pribadi orang Timur Tengah. Rumah kedatangan berisi pengaturan jalan lurus dan koneksi jalan spasial yang memasuki ruang. Aturan arah tindakan rumah tiba adalah hubungan pusat bangunan yang menghasilkan rumah simetris dan memberi perubahan bentuk. Rantai komando di dalam rumah sampai di kekijing (lantai dengan anak tangga setinggi 30 cm) di bagian depan gedung. Ada juga jendela yang memiliki denah ketukan dan pengulangan di dinding samping rumah. Kemudian datum rumah yang tiba adalah atap genteng. Di samping itu, bagian depan rumah terdapat sekat ruang yang mirip dengan rumah Islami, yaitu paket ke zona Birun (area terbuka) dan zona Anderun (area privat) dan ada teras yang berfungsi untuk melindungi wanita dalam aktivitas mereka. bekerja di dalam rumah tanpa terlihat oleh orang yang tak tersentuh, terutama laki-laki yang tidak muhlim.

Bentuk dasar dari massa rumah batu juga berbentuk persegi panjang diperkecil. Sosok yang membentuk bentuknya bisa menjadi sosok sosial budaya. Dalam ekspansi, ada juga perhitungan material di dalam bangunan yang menggunakan kain batu tebal 37 cm sebagai pembatas rumah. Sedangkan pengaturan perilaku didasarkan pada desain dasar ruang terbatas menetap berbentuk sekat batu dan ruang terbatas tidak permanen berbentuk sekat ruas. Ruang yang memiliki komponen pembentuk vertikal di dalam rumah batu adalah empat rentang terbungkus di dalam kerangka peruntukan batu dan pada bidang datar dinaikkan bidang dasar. Dalam perkembangannya, pintu masuk ke rumah batu diletakkan terpusat di bagian depan bangunan dan juga ada pintu masuk di samping rumah, yang saat ini lebih sering digunakan daripada kebanyakan lorong. Pintu masuk samping ini adalah hal biasa di rumah pribadi orang Timur Tengah. Rumah batu ini memiliki susunan jalan lurus dan sambungan jalan spasial yang masuk ke dalam ruang-ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimansyur, Moh, dkk. 1990. *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Selatan*. Bandung: Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Budaya.
- Ayu, Elvira Putri. 2011. *Perpaduan Langgam Arsitektur Rumah Tinggal di Kampung Arab Al-Munawar Palembang*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Ching, Francis D.K. 2000. *Bentuk, Ruang dan Tataan. Terjemahan Nurahma Tresani Hawadi*. Jakarta: Erlangga.
- Fauziah, Meuthia Rizki. 2011. *Bentuk, Ruang dan Tataan Rumah pada Kampung Arab Al-Munawar di Tepi Sungai Musi Palembang*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Ibnudin. 2017. *Metode Penelitian | Pengertian, Tujuan, Macam, dan Metodologi Penelitian*.
- Imamuddin, Abu H. 1985. *Exploring Architecture Islamic Cultures 2. Regionalism In Architecture: Proceeding of the Regional Seminar in the series Exploring Architecture in Islamic Institute of Architects Bangladesh, Held in Dhaka, Bangladesh, Concept Media Ptc.Ltd, Singapore*.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lusetyowati. T. 2015. *Preservation and Conservation Through Cultural Heritage Tourism. Case Study: Musi Riverside Palembang. 5th Arte Polis International Conference and Workshop – "Reflections on Creativity: Public Engagement and The Making of Place". 8-9 Agustus 2014. Elsevier Ltd. Procedia – Social and Behavioral Sciences: 401-406*.
- Malik, Sana dan Benish Mujahid. *Perception of House Design in Islam: Experiences from Saudi Arabia and Pakistan*. Pakistan: University of Management and Technology Pakistan.
- Montequin, Francois-Auguste de. 1981. *The Personality and Morphology of the Islamic City: Traffic Areas of the Classical Islamic City: Thoroughfares, Darbs and Covered Ways. Dar-al-Islam: Urban Uniqueness and Homogeneity*.
- Novita, A. 2006. *Berita Penelitian Arkeologi: Permukiman Kelompok Etnis Arab Sejarah Perkembangan Permukiman Kota Palembang Pasca Masa Sriwijaya*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Winnie, Satya. 2016. *Kampung Arab Al-Munawar*. <http://www.satyawinnie.com/2016/02/kampungalimunawar-rekam-jejak-arab-di-palembang.html>. Diakses pada 01 September 2022.